

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. Pornografi**

###### **a. Definisi Pornografi**

Berdasarkan Pasal 1 (UU Pornografi) ketentuan umum pornografi merupakan gambar, ilustrasi, foto, teks, suara, bunyi, video, animasi, kartun, dialog, dan gerak tubuh dalam bentuk apapun. Media komunikasi atau pertunjukan di muka umum memiliki kata-kata kotor atau penggunaan seksual terhadap ketertiban dan kesusilaan umum masyarakat.

Menurut National Research Council, pornografi merupakan segala bentuk konten yang berupa teks, gambar, dan suara yang menggambarkan perilaku seksual, atau menggambarkan alat kelamin reproduksi dengan tujuan untuk membangkitkan hasrat seksual. Didistribusikan dengan bantuan akses internet dalam bentuk halaman web, email, obrolan, pesan instan, papan buletin online, koneksi *peer-to-peer*.

Di sisi lain, menurut Tsitsika pornografi yang menggambarkan perilaku dan aktivitas seksual. Penggunaan pornografi internet di kalangan remaja berjalan beriringan seperti keluarga, teman sebaya dan beberapa faktor personal.

Akses pornografi di Indonesia diatur sebagai konten ilegal oleh pemerintah Indonesia, namun untuk mengakses konten tersebut masih sangat tinggi. Hal ini berdasarkan data internet Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2019 yang menyatakan bahwa konten pornografi paling banyak dilihat dengan total 1.002.754. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses pornografi menjadi lebih luas dengan kehadiran handphone disertai jaringan internet oleh remaja lingkungan sekitarnya. Remaja yang sering mengakses film porno memiliki hasil belajar yang lebih rendah karena menjadi lebih sulit untuk fokus belajar. Karena remaja sering mengakses pornografi yang disertai informasi terkait perubahan yang mereka alami dan dampaknya terhadap perilaku seksual mereka untuk mengembangkan tanggung jawab dan kesadaran kesehatan (Maisya & Masitoh, 2020).

Penelitian lain menyatakan bahwa laki-laki yang mengonsumsi porno secara signifikan lebih sering daripada perempuan. Pada laki-laki melakukan seks berkelompok, aktivitas seksual sesama jenis, atau dengan konten parafilik seperti fetis dan inses. Sedangkan perempuan dengan konsumsi foreplay seksual. Hal ini dilakukan secara signifikan lebih banyak pria dibandingkan wanita (Prihandini, Limilia, & Pratamawaty, 2020).

Adiksi pornografi mempengaruhi perilaku kesehatan anak-anak dan disebabkan dengan kerusakan otak yang parah. Remaja terpapar pornografi rentan terhadap perilaku yang menyimpang antara lain masturbasi (onani), ciuman, dan berhubungan badan (seks). Berdasarkan Astuti (2019), menyebutkan bahwa untuk tingkat adiksi pornografi memiliki tahapan konsumsi film porno sebagai berikut:

1. Tahap Addiction (kecanduan) yaitu orang yang memiliki materi pornografi dan mereka menjadi kecanduan. Kemudian mereka yang tidak konsumsi pornografi akan menyebabkan kecemasan.
2. Tahap Escalation (eskalasi) yaitu seseorang yang telah konsumsi media porno dengan jangka waktu lama, maka akan mengalami dampak eskalasi. Sehingga menimbulkan kebutuhan akan materi seks yang lebih eksplisit dan membuka mata.
3. Tahap Desensitization (desensitisasi) yaitu norma-norma sosial yang dulu dianggap tabu, amoral, dan mengagetkan akan menjadi suatu yang umum pada masyarakat.
4. Tahap Act-out yaitu perilaku yang kecanduan porno meniru atau terlibat dalam perilaku seksual yang dilihat oleh media.

## **b. Jenis Media Pornografi**

Menurut Siregar (2018), adapun jenis media yang memiliki unsur pornografi, yaitu :

a) Media audio (dengar) antara lain radio, DVD, CD, Hp, dan media audio lain yang dapat diakses di internet :

1. Lagu memiliki lirik tidak baik, atau lagu dengan bunyi dengan ditimbulkannya oleh suara mengarah pada tindakan seksual.
2. Sebuah program radio dimana pembicara atau pendengar membuat pernyataan yang tidak senonoh.
3. Sebuah layanan jasa yang berbicara terkait seksual melalui handphone.

b) Media audiovisual (melihat) yaitu program tv, film, video, laserdisc, VCD, DVD, permainan komputer, dan berbagai media audiovisual yang dapat dilihat melalui internet sebagai berikut:

1. Film dapat memiliki potongan seksual atau memperlihatkan artis dengan berbusana tipis seperti tidak menggunakan pakaian apapun (telanjang).
2. Adegan pertunjukan musik dengan penyanyi, pemusik, dan penari latar yang tampil menggunakan gerakan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan antusiasme penonton.

c) Media visual (pandangan) yaitu koran, majalah, buku (karya sastra, novel populer, buku nonfiksi) komik, baliho, lukisan, gambar, media game, sebagai berikut:

1. Berita, cerita, dan artikel dengan melaksanakan tindakan seksual yang dirancang secara jelas untuk meningkatkan hasrat seks para pembaca.
2. Gambar/foto yang menampilkan potongan seksual atau artis dengan gaya berpotensi menarik secara seksual kepada orang lain.
3. Iklan cetak yang memamerkan artis yang gayanya dengan yang menekankan pesona pada seks.
4. Fiksi atau komik menceritakan dan menggambarkan potongan seksualitas menyertakan cara dalam meningkatkan hasrat seksual.

Perilaku pornografi yang verbal lebih dapat diterima secara sosial daripada pornografi non-verbal atau visual. Jadi ketika seseorang berbicara terkait seks dan kehidupan seksnya terbuka untuk umum maka adegan yang memiliki pornografi akan melihatnya sebagai hal yang tidak wajar.

### **c. Dampak Pornografi**

Pornografi dianggap tidak baik untuk masyarakat lain. Kejahatan tercermin dari banyaknya masalah yang dihadapi remaja saat ini. Bahaya pornografi yang terjadi pada anak-anak

begitu besar sehingga jika dibiarkan akan menyebabkan kerusakan moral anak Indonesia. Adapun terjadi dengan jangka waktu lama tanpa keterikatan apapun, hasilnya dapat diperkirakan secara baik.

Dampak pornografi pada remaja dapat menyebabkan kerusakan otak daripada obat-obatan. Kerusakan otak ini terjadi di 5 bagian otak, tekhususnya pada bagian otak yang berada di belakang dahi otak logika. Hal tersebut disebabkan dengan kinerja akademik dan kemampuan belajar yang buruk, serta kemampuan mengambil keputusan (Maisya & Masitoh, 2020).

Dampak dari pornografi lainnya yaitu ditimbulnya sisi negatif untuk umat Islam, terutama dari generasi muda yang mudah terjadi pada akhlak sehingga menciptakan masyarakat bebas yaitu pergaulan bebas, perselingkuhan, kehamilan dan kelahiran tidak sah, dan aborsi yang sangat berbahaya.

Menurut Haidar & Apsari (2020), dampak pornografi memiliki berbagai macam penyebab perilaku negatif antara lain:

1. Dorongan remaja untuk meniru aktivitas seksual

Kemampuan menyaring informasi anak muda masih kurang. Para ahli di bidang kejahatan seks remaja menunjukkan aktivitas seksual remaja prematur sering ditimbulkan oleh dua faktor adalah pengalaman dan pengamatan. Kegiatan

pornografi dari internet yaitu Handphone, VCD, DVD, komik, dan media lainnya. Sehingga membuat remaja tertarik untuk melakukan tindakan seksual dengan anak lain dan objek bisa dijangkau.

## 2. Membentuk sikap, nilai, dan perilaku negatif

Remaja terbiasa mengkonsumsi materi pornografi dapat digambarkan secara ragam dalam tindakan seksual dapat menjadi bingung selama proses pendidikan seks. Hal ini membuat tumbuh menjadi rentan terhadap pandangan kepada perempuan, sehingga memicu terjadinya kejahatan seksual, berhubungan badan, dan seks bebas. Remaja yang tumbuh membuat mereka merendahkan perempuan secara seksual, memandang seks bebas sebagai perilaku normal dan wajar, memaafkan perkosaan, bahkan menderita berbagai penyimpangan seksual.

## 3. Sulit berkonsentrasi dalam belajar sehingga terhalang diri sendiri

Bagi remaja dengan IQ tinggi, pornografi dapat mempersulit untuk merangsang konsentrasi mereka dalam belajar dan aktivitas, dengan ketakutan yang mengendalikan mereka dan sedikit produktivitas. Kemudian remaja yang ber-IQ rendah memiliki pengaruh yang lebih besar dalam konsentrasi karena

didominasi kecemasan sehingga dapat menyebabkan kerusakan otak.

Film porno ditonton oleh remaja adalah persepsi seksual lahir sebelum waktu yang membangun ingatan di bawah otak sadar, membuat konsentrasi menjadi susah, tidak fokus, sulit untuk belajar, mereka tidak bisa bersemangat dari kegiatannya, serta mengalami keterkejutan dan disorientasi (kehilangan pandangan) tentang identitas diri sendiri kepada mereka sebenarnya tergolong remaja.

#### 4. Tertutup, minder dan tidak percaya diri

Remaja yang kecanduan pornografi didorong oleh teman sebaya yang sesama penyuka film porno, sehingga mereka menjadi pribadi permisif (memandang maklum) kepada seks bebas dan membuat praktik seks bebas di luar pengawasan orang tua. Di sisi lain mereka yang kecanduan pornografi lebih cenderung mengalami kecemasan karena mereka dikelilingin oleh teman-teman yang bebas dalam porno, dan seiring dengan meningkatnya pengetahuan agama remaja akan merasa bersalah.

#### 5. Perilaku seksual menyimpang pada orang lain

a) Tindak pidana atau kejahatan, perbuatan tersebut pada umumnya dianggap melanggar norma hukum, sosial, dan agama berlaku di masyarakat.

b) Penyimpangan seksual yaitu tingkah laku bukan umum yang dilakukan oleh semua orang. Penyimpang seksual meliputi lesbianisme, homoseksualitas, sodomi, sadisme, dan pedofilia.

## **2. Remaja**

### **a. Definisi Remaja**

Menurut *World Health Organization* (WHO) masa remaja yaitu suatu periode dari masa anak-anak dari sebelum dewasa dengan umur 10 dan 19 tahun. Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2004 mendefinisikan remaja sebagai seseorang yang diusia 10 dan 18 tahun. Menurut BKKBN rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah dengan jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia. Sedangkan untuk Sensus Penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari total penduduk.

Remaja berasal dari kata latin diartikan sebagai pertumbuhan dan kedewasaan yang artinya sangat luas secara emosional, fisik, sosial, dan mental. Pada anak-anak telah berusia 10-18 tahun untuk perempuan, dan 12-20 tahun laki-laki yang kategorikan sebagai remaja.

Remaja adalah masa perkembangan manusia yang ditandai dengan pematangan alat kelamin dan kesuburan. Pada zaman ini adalah masa transisi untuk anak-anak menuju ke

masa, kedewasaan. Remaja yang perubahan sikap, perilaku dan fisik pada diri sendiri.

WHO mendefinisikan remaja yang terbagi menjadi tiga kriteria antara lain biologi, psikologi, dan sosial ekonomi. Hal ini membuat masa dimana remaja sebagai berikut:

1. Perkembangan manusia yang dibentuk dari sekunder menuju kedewasaan.
2. Manusia yang mengembangkan psikologi dan identitas sejak kecil sampai dewasa.
3. Terjadi pergeseran ketergantungan sosial ekonomi untuk kemandirian orangtua.

Hal ini dilihat dari pembagian usia remaja dan dapat dijelaskan yaitu usia 12-15 tahun termasuk remaja awal, 15-18 tahun di pertengahan remaja, dan untuk remaja akhir berada diusia 18-21 tahun. Dengan mengetahui pembagian masa muda mereka maka dapat lebih mudah untuk menentukan apakah seorang remaja berada diusia remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

#### **b. Ciri-ciri Remaja**

Seperti halnya semua tahapan kehidupan yang penting. Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu dalam membedakannya sebelum dan sesudah. Pada masa pubertas terjadi beberapa perubahan, antara lain:

1. Masa remaja yaitu masa pelatihan, dari masa bayi ke tingkat selanjutnya. Remaja yang tidak bisa menentukan kapan ini akan terjadi bisa dilihat dari perubahan gaya hidup dan tingkah laku mereka sendiri.
2. Remaja yang mempunyai tahapan perubahan yaitu emosi, bentuk tubuh, dan meniatkan kebebasan dari karakter yang terbentuk untuk diri sendiri.
3. Remaja mencari identitas diri, termasuk dengan menunjukkan bagaimana mereka berhubungan dengan masyarakat setempat.
4. Remaja bisa menjadi sulit diatur dan berperilaku buruk membuat orang tua takut.
5. Remaja menilai kehidupan dengan subyektif dan membentuknya sesuai keinginan mereka daripada menurut cita-cita yang melekat terhadap diri sendiri.
6. Remaja yang bingung ketika mereka melepaskan kebiasaan dan menyatakan mereka sudah dewasa. Sehingga menunjukkan perokok, penggunaan alkohol, penggunaan narkoba, dan seks bebas dipandang sebagai menanamkan citra diri diinginkan.

### **c. Perkembangan Remaja**

Karakteristik sebagai salah bentuk perkembangan remaja yang diidentifikasi dengan khas dari kemajuan psikologis

remaja. Perkembangan remaja yang telah diketahui dari ciri-ciri pertumbuhannya, antara lain :

1. Sebagai waktu pencarian identitas diri

Selama tahap remaja mulai bertindak, bergaya, dan berbicara dengan cara yang menunjukkan kepada teman lainnya. Sehingga dicontohkan dengan menggunakan mobil, berganti pakaian dan begaya seperti yang diinginkan agar terlihat oleh orang lain.

2. Masa remaja adalah masa yang paling penting

Memiliki ciri khas yang dibandingkan dari masa sebelumnya yaitu:

a) Masa remaja merupakan tahapan yang sangat penting karena konsekuensi langsung dan jangka panjang dari apa yang terjadi dengan perkembangan fisik dan psikologis remaja.

b) Remaja sebagai masa transisi, yang dimana mereka harus berkembang dan mengalami kualitas pertumbuhan seperti menjadi dewasa dengan ditinggalkannya sifat anak-anak.

3. Masa pubertas sebagai remaja emosional

Emosil remaja seringkali merupakan permasalahan yang sulit ditangani. Karena remaja tidak terbiasa dengan menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang

lain atau teman. Akibatnya, mereka menjadi tidak mendapatkan resolusi yang diharapkan.

#### 4. Perkembangan emosi remaja

Perkembangan emosi pada masa remaja yang terfokus pada gairah seksual (excitement) dan periode kegelisahan. Secara emosional menjadi tugas perkembangan sangat penting dengan membangun diri realistis melalui interaksi dengan orang lain, mengelola stres, dan membimbing emosi menjadi terkontrol.

#### 5. Masa sosial Remaja

Pada masa ini menjadi tantangan yang berkembang menjadi menantang untuk remaja dengan menyesuaikan lingkungan sosial dari keluarga, sekolah, teman sebaya, kerja, dan masyarakat. Ada perubahan besar bagi anak muda terpisah dari keluarga mereka dan memulai membangun hubungan teman sebaya. Keterlibatan awal remaja dengan kelompok sebaya ditandai melalui persahabatan. Jika remaja yang memiliki teman sebaya bersifat bermacam seperti individu menjadi toleransi pada perubahan penampilan. Sehingga akhir untuk remaja dalam pertemanan sebaya digantikan oleh ikatan luas seperti memiliki teman kencan dan sahabat.

## 6. Perkembangan Perilaku Remaja

Perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional remaja adalah sebuah proses dimana mereka lebih beradaptasi dengan perubahan perilaku. Remaja terkadang bertindak di luar kapasitas mereka yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi kesehatan remaja menjadi tidak baik.

## 3. Teman Sebaya

### a. Definisi Teman Sebaya

Teman sebaya atau peer merupakan anak-anak dengan tingkat kedewasaan atau usia kurang lebih sama. Salah satu menjadi fungsi penting dari pertemanan sebaya yaitu menyediakan informasi dan perbandingan dengan dunia di luar keluarga. Teman sebaya (peers) sebagai kelompok sosial diartikan oleh semua orang memiliki karakteristik sama dengan kelompok tingkat usia yang sama.

Buku Judith Harris *The Nurture Assumption* yang menunjukkan bahwa faktor keturunan dan hubungan teman sebaya yaitu faktor penting untuk perkembangan anak mendukung gagasan orang tua yang tidak perlu menghabiskan banyak waktu dengan anaknya.

Oleh karena itu, pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan menjadi teman sebaya yang sekelompok orang dari usia dan status yang sama dengan keinginan hidup bebas untuk menemukan jati dirinya. Pada kelompok ini dibentuk untuk usia remaja dan memiliki pengaruh besar terkait perilaku manusia lainnya.

#### **a. Karakteristik Berteman**

Menurut Berndt menyatakan bahwa persahabatan seringkali adalah sumber dukungan yang sangat penting. Sullivan menggambarkan ciri-ciri berteman adalah antara lain:

- 1) Kesenangan adalah senang menghabiskan waktu bersama teman sebayanya.
- 2) Terima merupakan menerima teman tanpa berusaha berubah untuk mereka.
- 3) Percaya merupakan menganggap bahwa seorang teman melakukan sesuatu untuk kesenangan pribadi.
- 4) Menghormati merupakan cara berpikir bahwa teman dapat dipercaya dalam membuat suatu keputusan.
- 5) Saling membantu, artinya membantu dan mendukung teman dari mereka juga melakukan hal yang sama.
- 6) Membagikan rahasia adalah berbagi pengalaman dan masalah pribadi dengan teman-temannya.

- 7) Pemahaman adalah perasaan bahwa teman mengetahui dan memahami dengan baik apa itu individu.
- 8) Spontanitas, yaitu mampu menjadi diri sendiri saat bersama teman-teman.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri memiliki pertemanan adalah spontan, suka rela, unik, kedekatan dan keintiman. Dalam berteman dapat menjaga dengan baik untuk tetap kuat yang disertai kebahagiaan, menerima, saling percaya, menghormati, saling membantu, membagikan rahasia, pemahaman, dan spontan.

#### **b. Aspek-aspek Teman Sebaya**

Menurut Sarah & Utara (2021), adapun aspek kualitas pertemanan antara lain :

1. Pengakuan dan Kepedulian adalah remaja yang dirasakan oleh teman sebayanya, disertai perilaku saling peduli, mendukung dan memperhatikan.
2. Terjadi timbulnya suatu masalah merupakan ketidaksepakatan dan ketidaksepakatan tentang apa yang menyebabkan kemarahan dan tidak percaya satu sama lainnya.
3. Pertemanan dan Rekreasi, artinya menghabiskan waktu bersama teman yang berada di luar ataupun dalam lingkungan sekolah.

4. Menolong dan Memberi Petunjuk merupakan usaha seorang teman untuk membantu teman lainnya dengan melakukan tugasnya dengan baik.
5. Berbagi Pengalaman dan Perasaan adalah membuka perasaan pribadi satu sama lain dan berbagi pengalaman di antara remaja teman sebaya.
6. Penyelesaian Konflik adalah munculnya pertengkaran atau ketidaksepakatan antara teman dan adanya solusi untuk menyelesaikan masalah secara tepat dan efisien.

### **c. Pengaruh Peran Teman Sebaya**

Pengaruh teman sebaya menjadi masa yang memiliki waktu yang menguntungkan bagi teman sebaya untuk menjadi akrab satu sama lain. Kedekatan berkembang antara remaja dan teman-temannya merupakan sumber empati, saling pengertian, saling menyayangi, dan menawarkan remaja pengalaman tempat kebebasan.

Teman sebaya mempunyai beberapa jenis fungsi antara lain solidaritas dari kegiatan, informasi akurat, motivasi fisik, penambah ego, kekuatan yang memberikan sosial, dan interaksi intim. Teman sebaya adalah suatu perasaan yang memiliki cinta, empati dan perhatian, ujian, suasana mendukung pencapaian otonomi, dan kemandirian orangtua. Sehingga menimbulkan hubungan yang mendalam dengan orang lain. Jadi, jangan

merasa bertanya-tanya apabila remaja memilih berteman dengan teman sebaya. Namun, teman sebaya dapat memperkenalkan lingkungan yang buruk pada mereka seperti minuman keras, narkoba, dan kejahatan lainnya.

Kuatnya pergaulan teman sebaya dalam suatu kelompok dapat menimbulkan nilai-nilai kelompok pada setiap anggotanya. Oleh karena itu, penyimpangan perilaku seksual remaja seringkali didasarkan pada pengalaman ajakan atau cerita dari teman sebaya. Banyak remaja mendapatkan informasi tentang seksualitas mereka dari teman-teman mereka, karena banyak dari mereka yang salah paham tentang informasi seks tersebut.

#### **4. Perilaku Seksual**

##### **a. Definisi Perilaku Seksual**

Perilaku seksual adalah segala tindakan yang berhubungan seks. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan rangsangan seksual yang mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal baru seperti mencoba hubungan seksual. Perilaku seksual remaja menunjukkan berbagai macam jenis perilaku, termasuk ketertarikan pada pasangan, kencan, ciuman, dan seks (Putri, 2021). Adapun urutan tingkah laku perilaku seksual remaja sebagai berikut:

1. Ngobrol berdua bersama lawan jenis (Pacar)
2. Nonton berdua sama lawan jenis (Pacar)

3. Bepergian bersama lawan jenis (Pacar)
4. Berpegangan tangan
5. Berpelukan
6. Ciuman pipi (*Touching*)
7. Mencium bibir dan mulut (*Kissing*)
8. Berciuman atau dicium bagian leher (*Necking*)
9. Merasakan atau menyentuh area sensitif seperti alat kelamin, payudara, leher (*Erogen*)
10. Saling menjepit alat kelamin masing-masing (*Petting*)
11. Hubungan seks oral (*Oral Sex*)
12. Hubungan seks anal
13. Berhubungan seks (*Sexual Intercourse*)

Perilaku seksual umum di kalangan remaja, sebagai berikut :

1. Berpegangan tangan.
2. Merangkul dan memeluk lawan jenis
3. Cium pipi, dahi, bibir, leher, dan payudara.
4. Mengusap bagian halus dada dan alat kelamin dengan jari lawan jenis.
5. Saling mendekatkan dan menempelkan alat kelamin berpakaian atau tidak dengan lawan jenis.
6. Seks dengan alat kelamin yang dimasukkan ke dalam mulut.
7. Memiliki penghalang lateks (kondom) saat melakukan hubungan seksual langsung.

McKinley dari Miron & Charles membagi aktivitas seksual yang berdasarkan risiko negatif dengan membagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

1. Tidak Berisiko

Pembahasan terkait hubungan intim, berbagi fantasi, cium pipi, berciuman, menyentuh alat kelamin, dan oral dilakukan menggunakan kondom adalah salah satu contoh perilaku seksual aman.

2. Berisiko

Seks berisiko memiliki 3 bagian untuk perilaku seksual merupakan bahaya, risiko tinggi, dan risiko sedang. Contoh praktik melakukan seks tidak aman termasuk seks langsung tanpa kondom, sedangkan contoh perilaku seks risiko tinggi yaitu oral seks tanpa kondom dan masturbasi dengan kulit rusak. Contoh perilaku seksual risiko sedang antara lain ciuman bibir, pelukan, dan hubungan bercinta dengan kondom agar terlindungi.

## **b. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual**

Menurut Pratiwi menunjukkan perilaku seksual terhadap remaja didasarkan beberapa faktor, antara lain:

1. Biologis

Perubahan biologis dan peningkatan hormonal terjadi selama masa pubertas dengan menyebabkan perilaku seksual.

## 2. Pengaruh orangtua

Orang tua tidak melakukan komunikasi dengan anak remajanya akan mengarahkan mereka pada perilaku seksual yang menyimpang.

## 3. Pengaruh Teman Sebaya

Remaja sering meniru yang dilakukan oleh teman sebayanya untuk hal tren saat ini dan pengaruh negatif dapat menyebabkan perilaku negatif berbahaya pada remaja.

## 4. Pemahaman

Pahami sedikit tentang pemahaman remaja cenderung membuat pilihan yang buruk dalam menentukan keputusan untuk perilaku seksual. Karena remaja lebih memahami dengan baik dan mampu menilai perilakunya sendiri terhadap perilaku seksual.

## 5. Pengalaman Seksual

Remaja memiliki informasi terkait hubungan seksual lebih cenderung kuat mendorong remaja untuk melakukan hubungan perilaku seksual menyimpang.

## 6. Faktor kepribadian

Remaja mengendalikan diri dan bertanggung jawab lebih matang membuat keputusan tentang perilaku seksual tepat.

## 7. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Remaja harus dapat pemahaman informasi terkait edukasi kesehatan reproduksi yang tepat dan mengendalikan dorongan seksual mereka dengan cara yang sehat.

### c. Dampak Perilaku Seksual

Pada remaja berhubungan seks menghadapi konsekuensi negatif seperti kehamilan yang tidak diinginkan, menggugurkan kandungan (aborsi), dan infeksi menular seksual. Selain itu memiliki efek fisik tersebut, efek yang paling penting yaitu psikologis. Perilaku seksual mempunyai berbagai macam dampak pada remaja, antara lain :

- 1) Dampak psikologis untuk perilaku seksual remaja sebagai berikut marah, takut, cemas, depresi, harga diri rendah, rasa bersalah, dan perasaan dosa.
- 2) Dampak fisiologis untuk perilaku seksual antara lain kehamilan tidak diinginkan dan melakukan aborsi pada kandungan.
- 3) Dampak sosial dari perilaku seksual yang dilakukan sebelumnya yaitu pengucilan, putus sekolah remaja putri hamil, dan perubahan peran ibu. Kemudian berada ditekanan masyarakat yang menyalahkan dan mengusir keadaan yang dialami remaja.

4) Dampak fisik merupakan perkembangan suatu penyakit menular seksual yang terjadi di lingkungan remaja memiliki prevalensi tertinggi pada pasien PMS berusia 15 dan 24 tahun. Infeksi menular seksual menyebabkan terjadinya infertilitas (mandul), nyeri kronis, dan meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS (Siregar, 2018).

## B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

### 1. Pornografi Menurut Islam

Pornografi adalah materi seksual yang dibentuk dari gambar, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, puisi, dialog, gerak tubuh, dan berbagai jenis media komunikasi. Pertunjukan publik mendapatkan meningkatkan nafsu seksual atau melanggar nilai moral masyarakat. Hukum porno merupakan haram.

Oleh karena itu, secara alamiah manusia yang berkaitan dengan pornografi akan berpotensi untuk melakukan perzinahan. Firman Allah swt. pada Alquran surah al-Isra'/ 17; 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berdekatan dengan zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji dan sesuatu jalan yang buruk (Q.S Al-Isra 17:32).

## 2. Remaja Menurut Islam

Remaja adalah suatu kelompok menunjukkan ciri khas yang berbeda pada saat masa perubahan dan sedang berkembang fisik dan psikologi baik. Dibawah ini dalam Al-Qur'an di surah Al-Hujurat ayat 13:

وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّ النَّاسَ يَآئِبَهَا  
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ ۖ إِنَّ اتَّقُوا اللَّهَ عِنْدَ أَعْيُنِنَا إِنَّا لَنَعَارِفُوهَا

Artinya : Wahai kalian! Sesungguhnya, Kami menciptakan kamu laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang mulia di antara kamu adalah paling bertakwa disisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Kuasa (Q.S Al-Hujurat :13).

## 3. Peran Teman Sebaya Menurut Islam

Teman sebaya sebagai menerima informasi yang salah diterima oleh keluarga, meningkatkan kemampuan pengetahuan, dan sebagai tempat kedua setelah keluarga, mengarahkan diri sendiri menjadi perilaku baik, memberi masukan atas kekurangannya, dan dapat bersifat positif dan negatif untuk remaja. Islam juga memberikan batasan yang jelas tentang persahabatan.

Teman memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan keluarga. Sebagaimana dinyatakan dalam surah Zukhru 43: 67 bersabda :

الْمُتَّقِينَ إِلَّا عَدُوًّا لِبَعْضٍ بَعْضُهُمْ يَوْمَئِذٍ الْأَخِلَاءُ

Artinya: Pada hari ini sebagian sahabat terdekat menjadi musuh untuk yang lain kecuali orang-orang bertakwa (sholeh) (Q.S Al-Zukhru 43: 67).

#### 4. Peran Teman Sebaya Menurut Islam

Teman sebaya sebagai menerima informasi yang salah diterima oleh keluarga, meningkatkan kemampuan pengetahuan, dan sebagai tempat kedua setelah keluarga, mengarahkan diri sendiri menjadi perilaku baik, memberi masukan atas kekurangannya, dan dapat bersifat positif dan negatif untuk remaja. Islam juga memberikan batasan yang jelas tentang persahabatan.

Teman memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan keluarga. Sebagaimana dinyatakan dalam surah Zukhru 43: 67 bersabda :

الْمُتَّقِينَ إِلَّا عَدُوًّا لِبَعْضٍ بَعْضُهُمْ يَوْمَئِذٍ الْأَخِلَاءُ

Artinya: Pada hari ini sebagian sahabat terdekat menjadi musuh untuk yang lain kecuali orang-orang bertakwa (sholeh) (Q.S Al-Zukhru 43: 67).

#### 5. Perilaku Seksual Menurut Islam

Perilaku seksual yaitu segala tindakan berhubungan seksual. Inti dari konsep Al-qur'an terkait seksualitas bahwa Al-qur'an tidak mengklaim tidak menghormati perempuan dan seksualitas, bahkan melawan tradisi misoginis. Hal ini terlihat dalam Alquran yaitu:

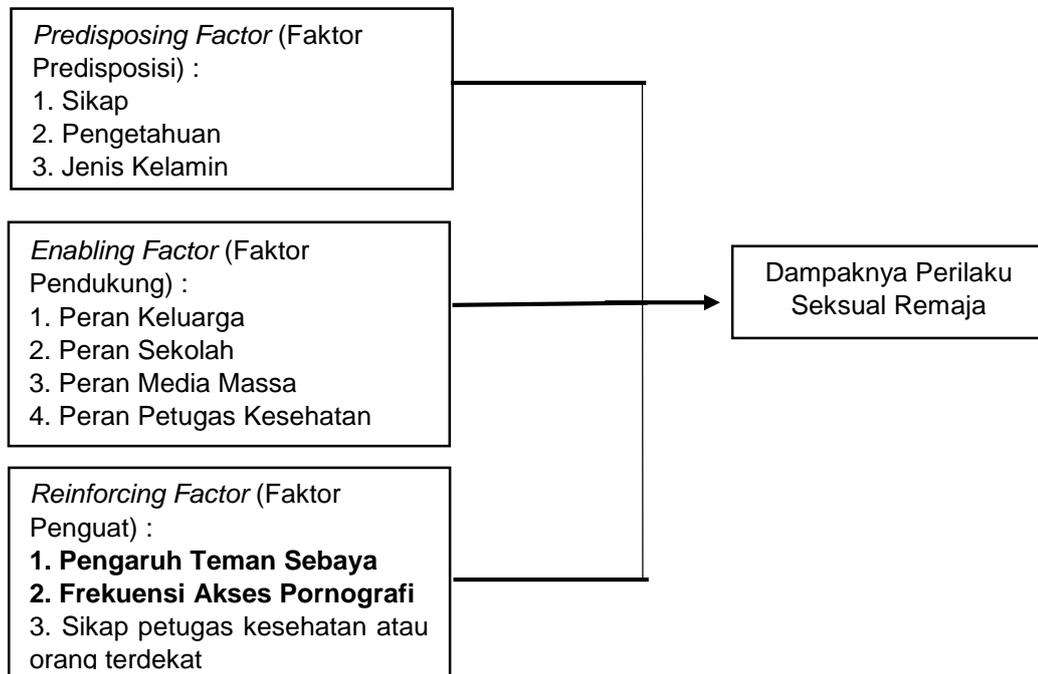
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا  
 إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
 يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah bahwa dia menciptakan untuk anda jenis pasangan anda sendiri, sehingga anda dapat bersandar kepada-Nya dan merasa damai (Sukun). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berfikir (QS. 30: 21).

### C. Kerangka Teori Penelitian

Menurut (Risnawati, 2016) perilaku seksual merupakan segala perilaku yang dipicu hasrat seksual heteroseksual dan sesama jenis. Rasa penasaran tinggi membuat remaja mencari informasi dengan segala hal terkait perilaku seksual yang dapat dilakukan dengan bebas dirangsang oleh teman sebayanya. Sehingga dapat membuat remaja diterima ke kelompok dengan mengikuti semua ajakan dilakukan teman sebayanya. Remaja menerima informasi dari teman sebaya memiliki risiko perilaku seksual yang lebih karena ikatan teman sebayanya lebih kuat dan terkadang menggantikan anggota keluarga.

**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

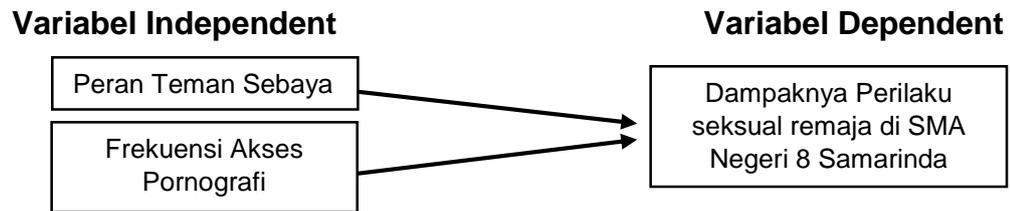


Sumber : Teori Perilaku Lawrence Green dalam Modifikasi Ansar (2021) dan Putri (2021)

#### **D. Kerangka Konsep Penelitian**

Kerangka konsep adalah suatu realitas dapat dikomunikasikan dalam bentuk teori menjelaskan keterkaitan dari variabel diteliti dan tidak diteliti. Konsep dapat dibagi 2 jenis adalah abstrak dan kongkrit. Konsep kongkrit adalah suatu diukur dari alat ukur fisik, artinya dapat diukur secara kasat mata. Sedangkan konsep abstrak merupakan sesuatu tidak bisa dilihat dengan kasat mata (Nursalam, 2017).

Berdasarkan kerangka teori yang ada, berikut adalah kerangka konsep untuk penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Peran Teman Sebaya, Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja**

### **E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian**

Hipotesis yaitu suatu jawaban sementara atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang belum tentu kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021). Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian ini antara lain :

#### **a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

1. Ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.
2. Ada hubungan frekuensi akses pornografi dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.

#### **b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

1. Tidak ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.
2. Tidak ada hubungan frekuensi akses pornografi dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.